



Implementasi Peningkatan Media Audio Visual di TK Darul Fazri Medan

Hilda Zahra Lubis¹, Jamilah Zr², Pebrina Hesty Sagala³, Yelvira Meiniza Nasution⁴

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: hildazahralubis@uinsu.ac.id, jamilahzr1212@gmail.com,
Pebrinasagala224@gmail.com, yelvirameinizanst@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui seni musik di TK Darul Fazri. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan metode kualitatif yang mana metode ini juga mengacu pada buku dan jurnal-jurnal. Penggunaan media audiovisual merupakan pengembangan model pengolahan informasi agar siswa dapat lebih mudah mencerna apa yang dipelajari dengan media yang dilihat dan didengar siswa. Media audiovisual sebagai alat untuk merangsang pola pikir atau stimulasi otak anak agar anak dapat melihat dan mendengar terlebih dahulu apa yang ingin dipelajari. Penggunaan media audiovisual memiliki kelebihan dalam pembelajaran musik yaitu anak dapat memahami melodi yang ingin mereka mainkan pada instrumen dibandingkan tidak menggunakan media. Di TK Darul Fazri yang kami teliti menggunakan media audio visual untuk meningkatkan seni musik pada Anak Usia Dini. Para guru menggunakan speaker dan memutar musik-musik Islami untuk didengarkan kepada anak usia dini.

Kata Kunci: *Seni Musik, Media Audio Visual, Anak Usia Dini.*

Abstract

This journal aims to find out the art of music at Darul Fazri Kindergarten. This research uses observation, interviews and qualitative methods, which also refer to books and journals. The use of audiovisual media is the development of an information processing model so that students can more easily digest what they learn using the media that students see and hear. Audiovisual media is a tool to stimulate children's thinking patterns or brain stimulation so that children can first see and hear what they want to learn. Using audiovisual media has advantages in learning music, namely that children can understand the melody they want to play on an instrument compared to not using media. At the Darul Fazri Kindergarten that we studied, we used audio-visual media to improve the art of music in early childhood. The teachers use speakers and play Islamic music for young children to listen to.

Keywords: *Music Art, Audiovisual Media, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan anak di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kondisi anak yang lemah secara emosional akan menjadi dampak buruk dan cermin yang negative bagi kemajuan suatu bangsa.

Peranan lingkungan sosial yang baik, akan memberi dampak positif pada anak sehingga anak cenderung lebih sosial dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan baik. Anak yang mampu menyesuaikan diri dengan keluarga, teman sebaya maupun lingkungan sosial lainnya akan menampakkan perilaku baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Limarga, 2017).

Pendidikan Anak Usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Menurut Hasan Alwi dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu baru berumur enam tahun. Jadi jika kita artikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0 sampai 6 tahun.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran dan dapat berhasil dengan melibatkan pendidik dalam kegiatan mengajar (Nasution et al., 2019). Fungsi media dalam kegiatan tersebut selain memberikan stimulasi, informasi, sikap dan lain sebagainya juga dapat meningkatkan koordinasi penerimaan informasi (Suryana, 2016). Media audio visual itu dapat membuat perubahan positif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan seni musik pada anak usia dini melalui media audio visual yang berbentuk speaker. Dengan media audio visual ini, anak akan dapat lebih cepat menangkap/mencerna yang ia dengar.

Media audio visual dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak bersuara, dinamakan media audio visual murni. Yang kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang dikenal dengan slide opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di TK Darul Fazri ini untuk mengetahui perkembangan seni dan musik pada anak. Media Visual yang di Proyeksikan, yaitu menggunakan alat pendengar suara yaitu speaker, sehingga ketika guru menghidupkan musik-musik Islami akan dapat di dengar oleh anak. Kelebihan penggunaan alat speaker ini antara lain: 1) Dengan alat speaker ini, anak akan lebih mudah menangkap suara yang ia dengar, ketika speaker dihidupkan, 2) Praktis dan mudah didapat, 3) Dapat mengeluarkan suara yang keras dan kuat.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber-sumber penulisan dalam penelitian ini juga diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal. Teknik analisis yang digunakan juga teknik reduksi data, yang berfokus dan memilih data yang diperlukan untuk penelitian, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini berlangsung selama 3 hari, subjek penelitian ini anak usia dini dalam suatu kelas yang berjumlah 16 orang anak namun yang terlibat hanya 8 orang anak saja, jumlah guru tiap kelas nya ada 2 guru yang dimana 1 guru ialah guru pendamping. Lokasi penelitian ini terletak di TK Darul Fazri, Bandar Setia dusun V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Darul Fazri Medan, yaitu TK ini berdiri sejak tahun 2016. Dalam penerapan dan peningkatan seni musik pada anak, sekolah ini awalnya hanya menggunakan media microphone dan speaker kecil saja. Hal ini berbanding lurus dengan dana yang masih kurang. Seiring berjalannya waktu, pihak sekolah hanya menggunakan media audio visual yaitu speaker saja, dengan ukuran yang sedikit besar daripada sebelumnya. Pihak sekolah mempercayai dalam menggunakan media audio visual ini dapat meningkatkan daya ingat anak dan dapat meningkatkan minat anak dalam bermusik.

Seperti halnya menurut (Wiflihani, 2021). Media audio visual itu dapat merangsang pola pikir atau stimulasi otak anak agar dapat melihat dan mendengar terlebih dahulu apa yang ingin dipelajari. Dengan media audio visual berbentuk speaker yang digunakan di TK Darul Fazri, anak dapat memahami melodi yang ingin mereka mainkan.

Musik sangat penting ditingkatkan di TK Darul Fazri ini, karena dari peneliti lihat di TK Darul Fazri ini ada beberapa anak yang gemar bermusik. Maka dari itu tidak hanya menggunakan speaker saja, guru-guru di TK ini pun banyak menciptakan lagu-lagu untuk dinyanyikan bersama anak seperti lagu mengenalkan anggota tubuh menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dengan lagu ini, dapat mengembangkan kognitif, fisik motorik halus, bahasa dan seni pada anak; lagu jari-jari. Yang dimana dapat mengembangkan motorik halus, kognitif dan seni pada anak; lagu menggapai bintang. Yang dimana dapat meningkatkan motorik halus dan kognitif pada anak; dan lagu cilukba. Lagu yang memperkenalkan diri, keluarga dan guru, yang dimana lagu ini dapat mengembangkan kognitif, sosial emosional dan bahasa pada anak.

Sama halnya menurut (Halimah, 2016). Musik sangat penting untuk diajarkan anak sejak usia dini agar perkembangannya lebih baik yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik dan atau belajar dengan musik, serta belajar tentang musik dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan baik fisik maupun mental siswa. Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari.

Media Speaker di TK Darul Fazri ini, dapat juga dikatakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Karena dengan adanya media ini, anak-anak dapat mendengarkan lebih jelas dan dapat mudah menangkap apa yang ia dengar. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan

atau keterampilan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. (Noor, Baiq, & Hary, 2022).

Menurut (Djohan, 2010) terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak. Hal ini dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media audiovisual seperti disekolah yang peneliti teliti, contohnya (1) Media audio visual yang ada pada sekolah tersebut digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan bernyanyi yang mana hal ini membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. (2) Bermain musik membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. (3) Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan visiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan dan relaksasi otot. (4) Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi.

Media audio visual di TK Darul Fazri ini berbentuk media audio visual yang mengeluarkan suara. Menurut (Prasetya, 2014) media audio visual itu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, sehingga untuk menikmatinya diperlukan Indera pendengaran dan penglihatan. Media ini dibagi kedalam audio visual diam (slide bersuara, flim rangkai bersuara, cetak bersuara, cetak suara). Dan audio visual gerak (flim suara, *video cassette*). Nah di TK ini media audio visual nya termasuk kedalam media audio visual diam yaitu hanya mengeluarkan suara.

Media audio visual di TK ini memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya seperti (1) Kelebihannya yaitu mudah dibawa kemana-mana, biaya operasional yang murah, dan dengan menggunakan speaker ini, anak dapat lebih cepat menangkap apa yang ia dengar. (2) Kelemahannya yaitu speaker ini harus dicarger terlebih dahulu agar bisa digunakan, dan ada juga beberapa anak yang tidak bisa menangkap pembelajaran melalui media speaker.

Seperti menurut (Riyana, 2013) kelebihan dan kekurangan media audio visual dapat membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara, merangsang minat dan perhatian siswa dengan gambar dan warna yang kongkrit dan aspek suara, progamnya mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan dan penyimpanannya mudah karena ukurannya kecil, sedangkan kelemahannya antara lain memerlukan waktu yang relatif panjang untuk pembuatannya, serta memerlukan biaya yang relatif besar dan menyajikan gambar yang gerakannya terbatas.

Di TK Darul Fazri ini guru menghidupkan/membunyikan media ini dengan memutar lagu-lagu Islami. Dari awal anak datang ke sekolah guru sudah menggunakan alat ini agar anak bisa mendengarkannya. Anak-anak lebih cepat menangkap dan cepat hafal lagu-lagu Islami yang di putar oleh gurunya. Berikut ini contoh lagu-lagu yang di putar oleh guru di TK tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di TK Daul Fazri Medan bahwasannya, dalam meningkatkan seni musik pada anak, mereka menggunakan media yang bernama speaker. Penggunaan media audiovisual merupakan pengembangan model

pengolahan informasi agar siswa dapat lebih mudah mencerna apa yang dipelajari dengan media yang dilihat dan didengar siswa. Nah media ini dapat merangsang pendengaran pada anak.

Di TK Darul Fazri ini guru menghidupkan/membunyikan media ini dengan memutar lagu-lagu Islami. Dari awal anak datang ke sekolah guru sudah menggunakan alat ini agar anak bisa mendengarkannya. Anak-anak lebih cepat menangkap dan cepat hafal lagu-lagu Islami yang di putar oleh gurunya. Berikut ini contoh lagu-lagu yang di putar oleh guru di TK tersebut:

DAFTAR PUSTAKA

- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Wiflihani. (2021). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pengajaran Musik Use of Audiovisual Media in Music Teaching. Gondang: *Jurnal Seni dan Budaya*.
- Halimah. (2016). Musik untuk Anak Usia dini. Jakarta
- Noor, H., Baiq, H. W., & Hary, M. (2022). Pembelajaran Musik Tradisional Berbasis Audio Visual. Tamumatra: *Jurnal Seni Pertunjukan*.
- Djohan. (2010). Pendidikan Musik Bagi Anak. *Jurnal Anak Usia Dini*.
- Prasetya, P.S. (2014). *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Riyana. (2013). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima,
- Yusuf Muhammad, dkk. (2016). Media audio visual menggunakan vidioscribe sebagai penyajian informasi pembelajaran pada kelas sistem operasi. *Techomedia Journal (TMJ)*.